

PENGEMBANGAN BUDAYA PESANTREN BERPRESTASI DALAM PENANAMAN NILAI DI PONDOK PESANTREN MODERN AL-ISTIQAMAH NGATABARU

Sa'ad Sa'ad^{1*}, Sagaf S. Pettalongi² & Rusdin Rusdin³

¹*Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Negeri Datokarama Palu*

²*Universitas Islam Negeri Datokarama Palu*

³*Universitas Islam Negeri Datokarama Palu*

Penulis korespondensi: Nama: Sa'ad, E-mail: tabasaad0@gmail.com

INFORMASI INFORMASI

Volume: 2

KATA KUNCI

Budaya, identitas, prestasi,
Pendidikan, kurikulum, life skill,
Inklusif, Multikultural

ABSTRAK

Pengembangan budaya pesantren merupakan gambaran suatu gagasan dan ide bersama yang meliputi anggapan-anggapan, nilai-nilai dan keyakinan-keyakinan hingga terbentuknya suatu organisasi identitas dan standar-standar perilaku yang diharapkan dalam pengembangannya, budaya tersebut terikat kuat dalam pengorganisasian kemudian terwujud dalam suatu tindakan yang spontan dalam kegiatan keseharian tanpa disadari. Ragam budaya pesantren yang dikembangkan tiap-tiap pondok pesantren akan menjadikan identitas, kekayaan yang memiliki nilai jual dan daya tarik dalam pengembangannya. Keberadaan budaya pesantren dan pengembangannya sangat berpengaruh terhadap prestasi akademik siswa. Melalui penelitian ini akan dideskripsikan peran budaya yang merupakan keunggulan, kekayaan dan ciri khas pondok pesantren yang membedakan dengan Lembaga Pendidikan lain, diharapkan dengan dikemukakan peran budaya pesantren bisa menjadi barometer bagi lembaga Pendidikan lain dan menjadi sarana dalam pengembangan budaya khususnya pesantren. Metode pendekatan yang digunakan penulis adalah pendekatan fenomenologi dengan metode deskriptif kualitatif. Fokus perhatian terhadap rumusan masalah yang meliputi lingkungan dan prasarana fisik sekolah, symbol-simbol yang berisi pesan positif yang berupa tulisan, gambar atau monument yang ada di lingkungan pondok pesantren serta interaksi dan perilaku warga pesantren terutama guru dan peserta didik. Konsep pengembangan budaya pesantren di Pondok pesantren modern Al-Istiqamah Ngatabaru adalah pengejawantahan panca jiwa pondok pesantren yang lebih mengutamakan pendidikan real life skill dengan semboyan pondok lebih mengutamakan pendidikan daripada pengajaran. Pondok modern berarti sistem pendidikannya modern yang memberikan berbagai kegiatan bagi semua peserta didik selama 24 jam penuh dengan melaksanakan jadwal harian, jadwal mingguan, jadwal bulanan, jadwal tengah tahunan dan jadwal tahunan membentuk karakter yang bertaqwa, berakhlak mulia, sehat jasmani dan rohani, berpengetahuan luas, dan mampu menentukan masa depannya. Kurikulum pendidikan pesantren modern Al-Istiqamah Ngatabaru merupakan kurikulum inklusif, multikultural, multi mazhab, yang mengedepankan toleransi beragama dan ukhuwah Islamiyah, ukhuwah wathoniyah, ukhuwah insaniyah, ukhuwah diniyah.

1. Pendahuluan

Hakekat pendidikan Islam merupakan proses pengembangan menuju ke arah perubahan yang positif, proses perubahan positif tersebut merupakan jalan Tuhan sejak jaman Rosulullah saw. (Moh. Raqib, 2009). Menghadapi perubahan kehidupan

¹ *Mahasiswa Program Studi PAI S3 UIN Datokarama Palu*. Makalah dipresentasikan pada Seminar Nasional Kajian Islam dan Integrasi Ilmu di Era Society 5.0 (KIIIES 5.0) ke-2 pada Pascasarjana Universitas Islam Negeri Datokarama Palu sebagai Presenter.

social di era society 5.0 yang serba cepat jauh melebihi perubahan kemampuan masyarakat luas yang masih tertinggal, keadaan ini menjadi tantangan kehidupan tersendiri, Empat jenis tantangan di masa depan yang harus dihadapi oleh para pemimpin tak terkecuali pondok pesantren, seperti yang disebut oleh Donald Rumfeld (Solikin M. Juhro, 2020) yaitu: 1) Known-known (*disadari dan dikenali*). 2) Known-Unknown (*disadari namun tidak dikenali*). 3) Unkown-Known (*hal yang sebenarnya kita kenali namun tidak disadari*). 4) Unkown-Unkown (*Hal yang tidak kita sadari dan tidak kita kenali*).

Perubahan kehidupan social akibat kemajuan ilmu dan teknologi sangat berdampak pada perubahan pola hidup masyarakat terutama generasi milenial, kasus-kasus yang terjadi dikalangan para pelajar menjadi ragam problematika Pendidikan saat ini, seperti hebohnya ratusan pelajar di Ponorogo yang mengajukan dispensasi nikah karena mayoritas hamil diluar nikah (Liputan6.com, 2023). Di lain tempat tersebar video syur pasangan pelajar kota Palu yang berdurasi 1.36 menit yang direkam sendiri memakai Ponsel. (Tribunnews Palu, 2022) dan lain-lain. Maka lahirnya peta jalan Pendidikan Nasional merupakan implikasi dari tantangan yang dihadapi dalam dunia Pendidikan yang berkaitan dengan proses input, pelaksanaan dan output dari Pendidikan. (Farid Setiawan, 2021). Harapan masyarakat agar Pendidikan di Indonesia akan mampu beradaptasi dan tidak tertinggal jauh dengan kemajuan dan perubahan social yang serba cepat. Dalam membekali generasi milenial yang akan mengisi kehidupan di masa yang akan datang mereka harus dibekali dengan berbagai literasi dan life skill yaitu literasi sains, literasi informasi, literasi finansial, *literasi budaya* dan literasi kewarganegaraan dan juga memiliki kompetensi lainnya seperti mampu berfikir, bernalar, kreatif, komunikatif, kolaboratif serta memiliki jiwa kepemimpinan (Kuni Lila, Hendro, 2021).

Keberadaan budaya sekolah dan budaya pesantren merupakan gambaran suatu gagasan dan ide bersama yang meliputi anggapan-anggapan, nilai-nilai dan keyakinan-keyakinan yang menyebabkan terbentuknya suatu organisasi identitas dan standar-standar perilaku yang diharapkan, yang terikat kuat dalam pengorganisasian kemudian terwujud dalam suatu tindakan yang spontan tanpa disadari. (Ajat, 2014). Ada dua proses terbentuknya budaya, pertama secara prescriptive melalui peniruan, penataan suatu perintah atau tradisi dari atasan atau dari luar pelaku budaya dan yang kedua melalui learning process, melalui proses belajar, pengalaman dan pembuktian dalam mencari kebenaran. (Pahlawansjah Harahap, 2019).

Eksistensi Balai Pendidikan Pondok Modern Al-Istiqamah Ngatabaru telah mendapatkan apresiasi dari pemerintah melalui surat keputusan Direktur Jendral Pendidikan agama Islam nomor: 27471 tahun 2022 sebagai satu satunya pondok pesantren di Sulawesi Tengah yang melaksanakan satuan Pendidikan Muadalah (kesetaraan) berbasis Dirasah Islamiyah dengan pola Pendidikan Muallimin melalui nomor Statistik pondok (NSPP) 510072100015.

Tarbiyatu Al-Mu'allimin Al-Islamiyyah (TMI) Muadalah merupakan satuan Pendidikan pada jenjang Pendidikan menengah pertama dan tingkat menengah atas yang ijazahnya telah mendapat pengakuan Muadalah (kesetaraan) oleh pemerintah Republik Indonesia baik dari kementerian Pendidikan dan kebudayaan, Riset dan Teknologi dengan nomor statistik Satuan Pendidikan Muadalah (NSSPM): 222272100002 dan nomor pokok sekolah Nasional: 70039648 yang setara dengan sekolah tingkat lanjutan pertama (SLTP) dan juga dari Kementerian Agama Republik Indonesia melalui keputusan dirjen Pendidikan Islam nomor: 3090 dengan nomor statistik Pendidikan Muadalah (NSSPM): 232272100001 dan nomor pokok sekolah Nasional: 70039649 yang setara dengan Sekolah Lanjutan Tingkat Atas (SLTA). Jadi setiap lulusannya tetap mendapatkan ijazah tingkat SLTP dan SLTA. Lembaga Pendidikan Muadalah ini sudah diakui secara nasional dengan diundangkannya pada tanggal 16 Oktober 2019, melalui keputusan Presiden Republik Indonesia dalam Undang-Undang Republik Indonesia nomor 18 tahun 2019 Tentang Pesantren. (JDIH BPK RI, 2019). Prestasi yang telah dicapai dalam pengembangan budaya pesantren diantaranya menjadi duta kontingen Kemah Berprestasi di kabupaten Banggai (Luwuk Times, 2022), Penyerahan Wakaf kepada Badan Wakaf seluas 501.407 m³ (Tribun Palu, 2022), Pengembangan usaha ekonomi dan keuangan Syariah (Metrosulawesi, 2023), pendirian BLKK PPM AL-Istiqamah Ngatabaru tahun 2020 dengan kejuruan unggulan Bahasa Inggris, Bisnis dan Manajemen yang terus beroperasi kegiatannya (Kemenaker, 2020), penulisan mushaf 30 juz oleh ratusan santri dalam rangka peringatan hari santri (Antara Sulteng, 2020).

Peningkatan prestasi belajar peserta didik amat penting melalui pengembangan budaya sekolah positif yang mampu meningkatkan kesehatan mental dan prestasi siswa (Rhiannon Barker, 2023). Keberadaan budaya sekolah dan pengembangannya sangat berpengaruh terhadap prestasi akademik siswa (Adem Bayar, 2021). Pondok pesantren Al-Istiqamah Ngatabaru begitu kaya dengan budaya Pendidikan, tingkat Pendidikan pondok pesantren telah disamakan oleh

Kementrian Agama dan Kementrian Pendidikan dan kebudayaan melalui undang-undang pesantren. Melalui penelitian ini akan didiskripsikan peran budaya yang merupakan keunggulan, kekayaan dan ciri khas pondok pesantren modern yang membedakan dengan Lembaga Pendidikan lain, diharapkan dengan dikemukakan peran budaya pesantren bisa menjadi barometer bagi lembaga Pendidikan lain dan menjadi sarana dalam pengembangan budaya khususnya pesantren.

2. Tinjauan Pustaka

2.1 Pengertian Budaya

Kata Budaya berasal dari kata Bahasa Sangsekerta *budayah* yaitu bentuk jamak dari kata *budhi* yang berarti budi atau akal, dalam bahasa Inggris berasal dari kata *culture* pengertian ini kemudian berkembang, yaitu sebagai daya dan aktivitas manusia untuk mengolah dan mengubah alam. (Amri.P Sihontang, 2011). Keberadaan budaya sekolah merupakan tradisi, keyakinan, norma-norma yang ada di lingkungan sekolah, budaya sekolah dapat dibentuk, diperkuat dan dipelihara oleh pimpinan dan guru-guru di Lembaga pendidikan (Ajat, 2014). Budaya itu sendiri merupakan hasil pola pikir dan perilaku efektif, efisien dan produktif untuk mencapai tujuan (Eliana Sari, 2009). Ide dan Gagasan tentang budaya sekolah telah ada sejak tahun 1932, Willard Waller seorang Sosiolog Pendidikan mengatakan bahwa setiap sekolah memiliki budayanya sendiri, dengan seperangkat ritual dan tradisi serta disiplin moral yang membentuk perilaku dan hubungan orang tua yang selalu mengamati kemajuan sekolah dan problem yang dihadapi. (Terrence E, 2002). Budaya sekolah dan pesantren merupakan salah satu elemen yang berupa aturan dan asumsi tidak tertulis artinya suatu kombinasi ritual kegiatan dan tradisi sekolah, susunan symbol dan artefak, Bahasa dan ungkapan semua masyarakat sekolah, visi untuk perubahan dan pembelajaran dalam memenuhi kebutuhan.

3. Metodologi

Metode pendekatan yang digunakan penulis adalah metode deskriptif kualitatif karena perhatiannya banyak ditunjukkan pada pembentukan teori substantive berdasarkan konsep-konsep yang muncul dari data empiris. (Neong Muhajir, 2002) sehingga desain yang dikembangkan merupakan masalah terbuka akan berbagai perubahan yang diperlukan dan elastis terhadap kondisi pengamatan yang ada di lapangan, yang bertujuan mengemukakan gejala-gejala secara lengkap serta hubungannya satu sama lain di dalam berbagai aspek yang berkaitan erat dengan budaya pesantren yang diteliti di pondok pesantren Al-Istiqamah Ngatabaru. Dipilihnya pendekatan kualitatif karena peneliti berkeinginan untuk memahami makna subjek penelitian secara mendalam, dalam rangka memahami makna dan simbol-simbol budaya pesantren dalam pengembangan pendidikan hal ini dibutuhkan keterlibatan langsung peneliti pada objek di lapangan. Inilah yang menjadi alasan peneliti yang harus menjadi instrument penelitian (Sugiono, 2006). Peneliti mencoba untuk memperoleh data informasi selengkap mungkin terkait pengembangan budaya pesantren berprestasi yang meliputi tiga level yakni: Artevak, keyakinan dan nilai yang dianut dan terakhir asumsi yang mendasar. Penelitian ini memahami tingkah laku partisipan, mendeskripsikan latar, mendeskripsikan interaksi yang kompleks, dan mendeskripsikan fenomena yang terjadi di lingkungan pondok pesantren Al-Istiqamah Ngatabaru. Sesuai dengan objek dan tujuan penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini Pertama teknik Observasi partisipatif, yaitu pengamatan secara langsung dengan kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra (Lexi Maleong, 2002), observasi ditekankan pada focus perhatian terhadap rumusan masalah yang meliputi lingkungan dan prasarana fisik sekolah, symbol-simbol yang berisi pesan positif yang berupa tulisan, gambar atau monument yang ada di lingkungan pondok pesantren serta interaksi dan perilaku warga pesantren terutama guru dan peserta didik, kedua teknik wawancara mendalam yaitu dialog yang dilakukan oleh peneliti untuk memperoleh informasi dengan cara mengajukan pertanyaan-pertanyaan secara lisan, ketiga teknik study dokumentasi yaitu metode pengumpulan data berdasarkan dokumen berupa benda-benda tertulis yang berupa buku-buku, majalah, dokumen, aturan-aturan tertulis, notulen, catatan harian dan sebagainya.

4. Hasil dan Pembahasan

Pondok pesantren modern Al-Istiqamah Ngatabaru merupakan pondok pesantren alumni pondok modern Gontor yang didirikan pada tanggal 2 Mei 1993 di desa Ngatabaru kecamatan Sigi Biromaru kabupaten Sigi Sulawesi tengah, pesantren ini memiliki visi sebagai lembaga pendidikan Islam yang membangun kader-kader pemimpin umat, menjadi tempat ibadah, menjadi sumber ilmu pengetahuan, bahasa Arab, Al-Quran dengan tetap berjiwa pesantren. Melalui pengembangan arah dan tujuan pendidikan pondok modern yaitu, pertama : Kemasyarakatan yang berarti segala apa yang akan dialami di masyarakat itulah yang diterapkan di dalam pondok, dan harus diingat bahwa kita untuk masyarakat bukan menjauh dari masyarakat

walau pun telah memiliki gelar akademik di perguruan tinggi. Kedua, Hidup Sederhana yaitu mebiasakan segala aktifitas dengan sederhana seperti berpakaian, makan, hiburan dan lain sebagainya, hal ini bukan berarti mendidik atau mengajarkan miskin bahkan sebaliknya yang berarti pokok keberuntungan dan dapat memudahkan penghidupan yang jujur dan bersih. Ketiga, tidak berpartai yaitu semua pembelajaran dan pendidikan tidak ada sangkut pautnya dengan partai mana pun dan dengan golongan mana pun pengasuh dan direktornya tidak berpartai, dengan semboyan Pondok Modern Al-Istiqamah Ngatabaru berdiri di atas dan untuk semua golongan. Keempat Ibadah Thalabul ilmi bukan untuk menjadi pegawai, yaitu giat dalam menuntut ilmu dengan niat ibadah memenuhi perintah agama. (KH.M.Arif Siraj, 2023).

Pondok pesantren modern Al-Istiqamah Ngatabaru lebih mengutamakan pendidikan real life skill dengan semboyan pondok lebih mengutamakan pendidikan daripada pengajaran. Pondok modern berarti sistem pendidikannya modern yang mampu memberikan berbagai kegiatan bagi semua peserta didik selama 24 jam penuh dengan melaksanakan jadwal harian, jadwal mingguan, jadwal bulanan, jadwal tengah tahunan dan jadwal tahunan.

Pengembangan budaya pondok pesantren Al-istiqamah Ngatabaru dapat dianalisis dengan fungsi adaptasi dalam teori fungsional struktural. Pengembangan budaya pesantren sangat dinamis menyesuaikan perkembangan dan kebutuhan masyarakat. Fungsi inilah sebagai penyesuaian dari sistem terhadap tuntutan masyarakat. Penyesuaian lingkungan Pondok Pesantren modern Al-Istiqamah Ngatabaru dalam perkembangannya terhadap tuntutan orientasi pola pikir selalu mementingkan keseimbangan dalam kecerdasan akademik dan non akademik. Budaya pondok pesantren modern Al-Istiqamah Ngatabaru meliputi empat poin yaitu: 1)Keseimbangan antara pembinaan akademik dan non akademik. 2)penanaman karakter yang bisa dilakukan di dalam kelas maupun diluar kelas selama 24 jam. 3)Toleransi dan ukhuwah diniyah dalam rangka mencintai almamater. 4)memperkuat nilai kerohanian dan spiritual.

4.1 Keseimbangan antara Pembinaan akademik dan non akademik)

Pentingnya keseimbangan pendidikan akademis dan non akademis disampaikan oleh kemendikbud Muhajir : guru bukan hanya mengutamakan pembinaan akademis tetapi harus seimbang dengan pembinaan non akademis karena itu bagian dari penguatan pendidikan karakter (Muhajir, 2018). Pendidikan dan pembelajaran di pondok pesantren modern Al-Istiqamah dilaksanakan sesuai jadwal yang telah dipetakan disetiap memasuki tahun ajaran baru, jadwal tersebut dibagi menjadi jadwal harian, jadwal mingguan, jadwal bulanan, jadwal tengah tahunan dan jadwal tahunan.

Implementasi kewajiban santri dalam membiasakan diri melalui jadwal kegiatan yang seimbang dan padat merupakan pengembangan mental skill dengan penerapan disiplin santri, seperti pembiasaan baca Al-qur'an, pembiasaan latihan pidato dalam tiga bahasa, pembiasaan bercakap-cakap dengan bahasa arab dan inggris sehari-hari, pembiasaan menjadi imam dan khotib jum'at, pembiasaan menjadi pembina gugus depan, pembiasaan memimpin kamar, rayon dan organisasi, dan lain-lain. Pengembangan budaya berprestasi di pondok pesantren modern Al-Istiqamah Ngatabaru sangat berkaitan erat dengan peningkatan kompetensi tenaga pendidik, jumlah tenaga pendidik di pondok pesantren modern Al-Istiqamah berjumlah 157 guru yang merupakan alumnus dari berbagai perguruan tinggi yaitu Universitas Daarussalam Gontor, Universitas Al-Azhar Kairo, LIPIA Jakarta, UNISA Yogyakarta, UIN Malang, UNTAD Palu, UIN Datokaramah Palu, Universitas Muahammadiyah Palu, dan alumni pondok pesantren Modern Al-Istiqamah Ngatabaru. Jenjang Strata1 berjumlah 57 guru, Strata2 15 guru, yang masih menempuh pendidikan S2 sebanyak 8 guru dan S3 sebanyak 5 guru, dan seluruh guru pengabdian mengikuti pendidikan Strata1. Jumlah peserta didik lebih dari 900 siswa.

Penerapan keseimbangan pendidikan akademik dan non akademik merupakan upaya pondok pesantren dalam mengimplementasikan motto pendidikan santri yaitu pertama membangun santri yang berbudi tinggi atau berakhlaq karimah, kedua berbadan sehat atau selalu mencegah hal-hal yang menyebabkan sakit dengan pendekatan seni dan olah raga, ketiga berpengetahuan luas atau memotifasi untuk memiliki kemampuan beradaptasi dan berfikir maju dan keempat berfikiran bebas yang artinya bukan liberalisme keyakinan tidak keluar dari syariah Islam tapi diberi kesempatan yang seluas-luasnya untuk menentukan masa depannya. Implikasi dari penerapannya dapat dilihat dari profesi alumni-alumninya lebih dari seribu alumni seperti profesi penegak hukum baik di kepolisian dan kehakiman, sebagai politisi berbagai partai, sebagai dosen dan guru, menjadi pengusaha, petani dan lain-lain.

4.2 Penanaman karakter 24 jam

Pendidikan karakter ditempatkan sebagai landasan untuk mewujudkan misi pembangunan nasional, yaitu mewujudkan masyarakat berakhlak mulia, bermoral, beretika, berbudaya dan beradab yang berlandaskan Pancasila, (Sofyan Tauri, 2015). Pendidikan di Pondok Pesantren Modern Al-Istiqamah bersifat integratif yakni memadukan pendidikan kurikuler intrakurikuler dan ekstrakurikuler dalam satu kesatuan pendidikan pondok pesantren yang memadukan tripusat pendidikan yaitu pendidikan keluarga, pendidikan sekolah dan pendidikan masyarakat. Semua peserta didik wajib tinggal di dalam asrama yang berdisiplin sesuai budaya rutinitas kegiatan harian, tinggal dalam ruang kamar berukuran 8 kali 8 meter dengan jumlah peserta didik sekitar 20 siswa dengan kasur dan lemarnya masing-masing, setiap kamar dipimpin ketua kamar yang dipilih oleh pengurus Rayon. Setiap siswa harus menjaga segala barang miliknya mulai dari alas kaki, alat mandi, alat belajar, pakaian dan lain-lain. Suasana kemandirian siswa dalam melakukan rutinitas dan mengatur segala kebutuhan menjadi budaya yang biasa dilakukan. Implementasi rutinitas seluruh kegiatan santri dalam upaya membentuk karakter santri pondok pesantren Al-Istiqamah Ngatabaru. (Mar'i, 2022)

Pengembangan skill santri pondok pesantren modern Al-Istiqamah Ngatabaru dalam peningkatan kemampuan berfikir tingkat tinggi (HOTS) yang mampu meningkatkan belajar, mengembangkan kreatifitas, berfikir inovatif, mengurangi kelemahan-kelemahan dalam belajarnya. (Ujang Suparman, 2021). Pondok memberikan pendidikan penugasan yang merupakan bagian pengembangan skill santri, dengan semboyan mau dipimpin dan siap memimpin patah tumbuh hilang berganti, pendidikan penugasan bagi santri adalah tugas memimpin organisasi pelajar, tugas khotib jum'at, tugas imam di masjid, tugas memimpin kepramukaan, tugas memimpin oleh raga, tugas melaksanakan kegiatan bersama seperti pagelaran seni, porseni, lomba perkemahan, lomba pidato tiga bahasa dan lain-lain. Semua Pendidikan penugasan merupakan pendidikan kepemimpinan dan pengembangan bakat dan minat santri. Prestasi tugas kepemimpinan siswa dalam berorganisasi selalu meningkat setiap tahunnya, hal itu dapat dilihat dari capaian usaha dari sisi nilai pendapatan yang dihasilkan oleh bagian toko pelajar, bagian warung pelajar, laundry, fotografer dan kesehatan yang dipimpin dalam OPPM (*Organisasi Pelajar Pondok Modern*) selama periode : 2021- 2022 M. tercatat dalam laporan pertanggung jawabannya mendapat laba sebesar Rp. 500.800.000, (*lima ratus juta delapan ratus ribu rupiah*), dan total uang OPPM yang tersimpan di Bank Rp. 1.282.097.316, (*satu milyar dua ratus delapan puluh dua juta sembilan puluh tujuh ribu tiga ratus enam belas rupiah*). (Bendahara OPPM, 2022)

Penanaman jiwa keikhlasan dan nilai kejujuran dengan semboyan Berjasalah tapi jangan minta jasa, rame ing gawe sepi ing pamrih (*riuh semangat dalam bekerja tapi tanpa minta pamrih dari apa yang telah dikerjakan*), menciptakan budaya ikhlas dalam berbagai aktivitas, kyai ikhlas mengajar, guru ikhlas mengajar dan mendidik dan santri ikhlas belajar dan melaksanakan tugas-tugasnya. Di pondok ini kalau melakukan kesalahan pasti ditegur dan harus ditegur tapi kalau sudah benar melakukan pekerjaannya tidak akan dipuji itu walau pun bagus hasilnya. (KH. M. Arif Siraj). Ukuran ikhlas disini mau dididik, mau diuji, mau diperbaiki dan ditingkatkan dalam melaksanakan tugas apa pun yang diberikan, hal ini untuk menciptakan suasana keikhlasan di pondok pesantren modern Al-Istiqamah Ngatabaru.

Penanaman nilai kesederhanaan dengan semboyan hidup sederhana bukan berarti miskin, cara hidup sederhana menciptakan kekuatan hidup, adanya iuran setiap bulan ditetapkan semurah mungkin, dengan semboyan zelp berdruping sistem artinya sama-sama membayar iuran sama-sama memakai. Iuran uang makan bulanan Rp. 575.000, setiap bulan hanya habis untuk makan siswa tiga kali sehari, ditambah uang iuran listrik, air, pemeliharaan fasilitas pendidikan setiap bulan Rp. 250.000, iuran tersebut bukan untuk menggaji guru-guru. Kyai dan guru-guru harus mandiri tidak boleh menggantungkan hidup kepada pondok, maka dengan mendirikan dapur keluarga dan kreatifitas menjadi pemasok jajanan siswa di kafetaria dan toko pelajar akan memberi keuntungan dan menciptakan kemandirian. Begitu pula keberadaan lembaga pondok pesantren harus menjadi pesantren mandiri dalam arti pondok pesantren Al-Istiqamah Ngatabaru harus memiliki unit-unit usaha dalam upaya kemandiriannya dengan mendirikan unit usaha Lantabur di bidang usaha foto copy, Laundry, pembuatan roti, air minum isi ulang dan lain-lain. Pengembangan pondok pesantren modern Al-Istiqamah dalam peningkatan sarana dan prasarana sebagai artefak budaya pesantren yang merupakan kebutuhan sarana dan prasarana pendidikan akan terus berjalan dengan kemandiriannya tapi pondok pesantren Al-Istiqamah Ngatabaru akan lebih cepat berkembang bila ada masyarakat dan pemerintah dapat membantu dalam pembangunan dan pengembangannya kedepan.

Implementasi budaya hidup sederhana mulai dari Kyai, guru-guru dan seluruh masyarakat pondok pesantren Al-Istiqamah Ngatabaru merupakan upaya menciptakan suasana hidup sederhana dalam membentuk pendidikan budaya karakter kepemimpinan yang memiliki nilai kekuatan moral dan jauh dari sikap hidup hedonis liberalis yang berbahaya.

4.3 Toleransi Dan ukuwah diniyah

Semboyan berdirinya pondok di atas dan untuk semua golongan dan tidak berpartai menjadi suasana dalam masyarakat pondok dari berbagai suku, adat istiadat dan golongan organisasi menumbuhkan keharmonisan, saling menghormati dan saling membantu dalam suasana kekeluargaan serta saling menghormati, hal ini diharapkan mampu mendidik toleransi yang lebih luas dalam masyarakat dengan memiliki lima sikap toleransi yaitu : 1) menyadari perbedaan agama dan keyakinan. 2) memahami perbedaan ditandai oleh sikap dan minat belajar agama lain. 3) menerima orang lain yang berbeda agama. 4) memberikan kesempatan dan fasilitas bagi pemeluk agama lain. 5) membangun kerja sama dalam hal-hal yang merupakan titik temu nilai-nilai agama yang bermanfaat bagi masyarakat. (Abdul Mu'ti, 2019). Suasana pondok diwarnai dengan ukhuwah diniyah dan saling menghormati sebagai masyarakat yang multikultur, multimazhab, multi organisasi dan multi partai. Karena semua yang datang ke pondok dengan satu tujuan yaitu ibadah tholabul ilmi. Salah satu pendidikan multikultur di pondok pesantren modern Al-Istiqamah Ngatabaru adalah penempatan siswa dalam satu kamar harus berasal dari berbagai suku dan daerah agar budaya toleransi dan gotong royong terus terjaga.

Masyarakat pondok pesantren modern Al-Istiqamah merupakan masyarakat multi mazhab, multi organisasi dan multi partai, karena siswa yang mondok berasal dari berbagai mazhab, berbagai suku, berbagai organisasi dan berbagai partai, maka dengan semboyan di atas dan untuk semua golongan serta tidak berpartai menciptakan suasana keharmonisan dan persaudaraan dalam membentuk budaya Ukhuwah Islamiyah.

4.4 Memperkuat nilai kerohanian dan spiritual.

Kurikulum pembelajaran di pondok pesantren modern Al-Istiqamah Ngatabaru diantaranya mengajarkan perbandingan berbagai aliran agama di dunia, seperti agama Majusi, Yahudi, Nasrani, Budha, Hindu, Konghucu, Taoisme, dan aliran lainnya, kurikulum tersebut diberikan untuk memperluas pengetahuan santri yang telah dewasa, sehingga memiliki pandangan luas dalam Moderasi beragama di tengah pluralisme masyarakat yang merupakan cara pandang pemeluk agama dengan tidak ekstrim dalam memeluk agama dan mampu menerima perbedaan tanpa mengurangi kualitas iman dalam agama yang dianutnya. (M.Redha Anshari, 2021). Sehingga para alumninya yang kembali kepada masyarakat akan mampu menempatkan dirinya di berbagai kalangan masyarakat.

Suasana kegiatan spiritual di pondok pesantren modern Al-Istiqamah Ngatabaru menjadikan Masjid sebagai pusat kegiatan, disiplin shalat lima waktu berjamaah, baca Al-qur'an, musyawarah, diskusi dan latihan ceramah menjadi rutinitas yang diikuti semua masyarakat pondok. Pada waktu jam belajar masjid pun selalu dijadikan kelas belajar karena terbatasnya ruang kelas. Berbagai nilai spiritual dikembangkan melalui berbagai perkumpulan santri seperti kelompok Tahfizd qur'an, kelompok jam'iyatul qurro sebagai wadah minat dan bakat santri dalam pengembangan sumber daya santri.

5. Kesimpulan

Pengembangan budaya pesantren modern Al-istiqamah Ngatabaru melalui jadwal kegiatan kolektif yang meliputi jadwal harian, mingguan, bulanan, tengah tahunan dan jadwal tahunan, dengan bertumpu pada pengejawantahan nilai-nilai yang terkandung dalam panca jiwa pondok pesantren yaitu jiwa keikhlasan, jiwa kesederhanaan, jiwa kemandirian, jiwa ukhuwah diniyah dan jiwa bebas, implementasi panca jiwa tersebut menciptakan suasana dan menjadi budaya yang dilakukan oleh semua masyarakat pesantren, sementara keseimbangan pendidikan akademik dan non akademik merupakan upaya pondok pesantren dalam mencapai motto pendidikan pesantren yaitu berbudi tinggi, berbadan sehat, berpengetahuan luas dan berfikiran bebas, dalam arti bukan liberalisme tapi bebas dalam batasan syariah Islam dan nilai-nilai pesantren. Penanaman budaya kemandirian merupakan salah satu pengembangan nilai karakter peserta didik, budaya toleransi tercipta dengan suasana keikhlasan dalam kehidupan multikultur, dengan memperkuat nilai-nilai spiritual diharapkan mampu beradaptasi di berbagai lingkungan masyarakat yang multikultur dan plural.

Kurikulum pendidikan pesantren modern Al-Istiqamah Ngatabaru merupakan kurikulum integratif, inklusif, multikultural, multi mazhab, yang mengedepankan nilai-nilai toleransi beragama dan ukhuwah Islamiyah, ukhuwah wathoniyah, ukhuwah insaniyah, ukhuwah diniyah.

Referensi

- Anshari, M.Redha, *Moderasi Beragama Di Pondok Pesantren*, (Cet.1, K.Media, Yogyakarta:2021), 18
- Antara Sulteng (2020), *Ratusan Santri Di Sulteng menulis Mushaf Qur'an 30 Juz*, <https://sulteng.antaranews.com/amp/berita/160005/ratusan-santri-di-sulteng-menulis-mushaf-quran-30-juz>
- Barker, Rhiannor, (2023) *The Importance of School culture In Supporting Student Mental Healt In secondary School*, Britis Educational Journal BERJ. <http://wileyonlinelibrary.com/journal/berj>
- Bayar, Adem, (2021) *The Efects Of School Culture On Student Academic Achievements*, Shanlax International Journal Of Education. Vol.9 no.3 2021.pp.90-99 <https://doi.org/10.34293/education.v9i3.3885>
- Bendahara OPPM, (2021-2022 M.), *Dokumen Laporan Pertanggung jawaban Organisasi Pelajar Pondok Modern Al-Istiqamah Ngatabaru*,
- Farid Setiawan Gita Dwi Jayanti, "Analkisis Kebijakan Peta Jalan Pendidikan Nasional 2020-2035," *Jurnal Pendidikan Dasar dan Perguruan*, 6 (2021), 40
- Harahap, Pahlawansjah, *Budaya Organisasi*, (Cet.1, Semarangm University press, Semarang:2011)
- JDIH BPK RI, *Undang-Undang Tentang Pesantren* <https://peraturan.bpk.go.id/home/Details/122743/uu-no-18-tahun-2019>
- Kemenaker (2020), *Info Lembaga*, <https://kelembagaan.kemnaker.go.id/home/companies/18c120a7-037a-4d6e-891e-547788d6ff3e/profiles>
- Lila, Kuni dan Hendrianto, *Menyiapkan Pendidik professional di era society 5.0*. 03 Februari 2021. <http://ditpsd.kemdikbud.go.id>
- Liputan6.com. (2023).*Heboh Ratusan Pelajar Di Ponorogo Hamil Diluar nikah, Ini Kata Psikolog UNUSIA*, <https://www.liputan6.com/amp/5182876/heboh-ratusan-pelajar-di-ponorogo-hamil-di-luar-nikah>
- Luwuk Times (2022), *Salut Buat Pramuka Pondok Pesantren Al-Istiqamah Ngatabaru Sigi*, <https://luwuktimes.id/salut-buat-pramuka-ponpes-al-istiqamah-ngatabaru-sigi/>
- M, Solikin, Juhro, *Transformasional Leadership, Konsep Pendekatan Dan Implikasi Pada Pembangunan*, (Jakarta: Bank Indonesia; 2020)
- Metro sulawesi, *Langkah Membumikan Ekonomi Syariah Di Sulawesi Tengah*, <https://metrosulawesi.id/2023/04/14/langkah-membumikan-ekonomi-syariah-di-sulawesi-tengah/?amp=1>
- Mu'ti, Abdul, *Toleransi Yang Otentik*, (Cet.1, Al-Wasath Publising House, Jakarta : 2019), 14
- Muhajir, (2018) *Mendikbud Ingatkan Pentingnya Keseimbangan Antara Pendidikan Akademis Dan Non Akademis*, <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2028/07/mendikbud-ingatkan-pentingnya-keseimbangan-antara-pendidikan-akademis-dan-nonakademis>
- Muhammad, Mar'i (2022) *Implementasi Kegiatan Ekstra kurikuler wajib dalam membentuk karakter santri di pondok pesantren modern Al-Istiqamah Ngatabaru Sigi Bironaru Sulawesi tengah*. <http://etheses.uin-malang-ac.id/39250>
- P. Sihontang, Amri, *Ilmu Sosial Budaya Dasar*, (Cet.1, Semarang: Semarang University press, 2011
- Roqib, Mohammad, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Cet.1, LKS Yogyakarta, Ygyakarta : 2009)
- Sari, Eliana, *Budaya Organisasi : Membangun Etos Kerja Profesional*, (Cet.1, Jayabaya University Press, Jakarta : 2009)
- Siraj, KH.M.Arif, *Petuah Dan Nasehat Pimpinan Pondok Pesantren Modern Al-Istiqamah Ngatabaru*,
- Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan H&D* (Bandung : Alfabeta; 2006)
- Sudrajat, Ajat, *Budaya Sekolah Dan Pendidikan Karakter*, (Cet.1, Intan Media, Yogyakarta: 2014)
- Suparman, Ujang, *Bagaimana Meningkatkan Kemampuan Berfikir Tingkat Tinggi*, (Cet.1, Pustaka Media, Bandar Lampung :2021), 39
- Tribun Palu (2022), *Pondok Pesantren Modern Al-Istiqamah Ngatabaru diserahkan ke Badan Wakaf*, <https://palu.tribunnews.com/amp/2022/03/05/pondak-pesantren-al-istiqamah-ngatabaru-diserahkan-ke-badan-wakaf>
- Tribun Palu (2022) *Video Syur 1.36 menit Pasangan Pelajar Kota Palu Beredar Di Media Sosial*, <https://palu.tribunnews.com/amp/2022/08/08/video-syur-durasi-136-menit-pasangan-pelajar-kota-palu>
- Tsauri, Sofyan, *Pendidikan Karakter Peluang Dalam Membangun Karakter Bangsa*, (Cet.1, IAIN Jember Press : 2015), 47
- Yulianti Zakiyah, Qiqi, *Pendidikan Nilai Kajian Teori Dan Praktiknya Di Sekolah*, (Cet.1, CV Pustaka Setia, Bandung: 2014)